

# Pendampingan Pembelajaran Matematika pada Warga Belajar di SKB Posko Karangbesuki

<sup>1)</sup> Dian Fitri Argarini\*, <sup>2)</sup>Sri Wahyu Setyaningsih, <sup>3)</sup>Susilo Bekti

<sup>123)</sup>Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia

Email Corresponding: [kejoja.subuh14@gmail.com](mailto:kejoja.subuh14@gmail.com) \*

Received: 20 Mei 2026; Accepted: 21 Mei 2026; Published online: 23 Mei 2026

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

pendampingan belajar  
pembelajaran matematika  
motivasi belajar  
pendidikan kesetaraan  
Paket B

Rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan pendampingan belajar menjadi permasalahan yang dihadapi warga belajar Paket B di SKB Posko Karangbesuki. Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan warga belajar dalam memahami materi matematika. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi matematika warga belajar Paket B melalui kegiatan pendampingan pembelajaran matematika. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan belajar dan koordinasi dengan lembaga. Tahap pelaksanaan dilakukan pendampingan belajar secara langsung, pemberian penjelasan materi, diskusi dan tanya jawab, serta latihan soal. Tahap evaluasi dilakukan observasi terhadap kehadiran, partisipasi dan penyelesaian soal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan kehadiran yang lebih konsisten dan partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran. Pemahaman materi matematika warga belajar juga meningkat melalui kemampuan yang baik dalam menyelesaikan soal. Kegiatan pendampingan pembelajaran matematika terbukti dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket B.

### Keywords:

tutoring,  
mathematics education,  
motivation to learn  
adult education  
Package B

## ABSTRACT

Low motivation to learn and limited learning support are challenges faced by Package B learners at the SKB Posko Karangbesuki. These conditions make it difficult for learners to understand the mathematics material. This community service activity aims to improve the learning motivation and understanding of mathematics material among Package B learners through mathematics learning support activities. The implementation methods include the preparation, implementation, and evaluation stages. The preparation stage involves identifying learning needs and coordinating with the institution. The implementation stage involves direct learning support, material explanations, discussions and Q&A sessions, as well as practice problems. The evaluation phase involved observing attendance, participation, and problem-solving performance. The results of the activity showed an increase in learning motivation, marked by more consistent attendance and more active participation in learning. Learners' understanding of mathematics material also improved, as evidenced by their ability to solve problems effectively. The mathematics learning support activity has proven to be an effective strategy for improving the quality of learning in Package B equivalency education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan kesetaraan Paket B merupakan salah satu layanan pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan formal setara SMP (Fatoni et al., 2024). Pendidikan kesetaraan adalah program penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang sama bagi seluruh warga negara yang tidak menempuh pendidikan formal (Sachlan et al., 2025). Pendidikan nonformal bisa menjadi alternatif pendidikan yang bisa ditempuh oleh seluruh warga negara Indonesia sesuai peraturan yang berlaku (Alfitriati & Ramadhani, 2021). Berdasarkan beberapa definisi mengenai pendidikan kesetaraan Paket B, maka pendidikan kesetaraan Paket B dapat diartikan sebagai salah satu jalur pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan setara SMP untuk warga negara yang memiliki hambatan menempuh pendidikan formal. Program ini memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, terutama bagi warga belajar yang mengalami hambatan ekonomi, sosial, maupun keterbatasan akses pendidikan. Karena pendidikan sangat penting bagi semua orang untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan mereka, serta profesionalisme (Isnun et al., 2024).

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Posko Karangbesuki sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menjadi wadah strategis bagi warga belajar dengan latar belakang, usia dan pengalaman belajar yang beragam. SKB Posko Karangbesuki merupakan pendidikan kesetaraan dibawah naungan SPNF SKB (Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Malang. Di SKB Posko Karangbesuki sendiri memfasilitasi beberapa kegiatan pembelajaran bagi warga belajar Paket B, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pembelajaran matematika di SKB Posko Karangbesuki menjadi salah satu solusi untuk membantu warga belajar memahami materi secara lebih mudah. Kegiatan bimbingan belajar memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk memperoleh pendampingan secara langsung, latihan soal terarah serta pembelajaran yang sesuai kebutuhan belajar mereka. Dan juga tersedianya tutor yang memiliki kompetensi di bidang matematika. Sejalan dengan hasil penelitian Pradita et al. (2026) yang mengungkapkan bahwa faktor pendukung meningkatnya motivasi warga belajar pendidikan kesetaraan adalah kompetensi tutor pada bidangnya. Motivasi belajar berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan. Warga belajar yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, disiplin dan memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya baik dan mampu memahami materi dengan baik sehingga hasil belajarnya juga baik. Maka dari itu, melalui kegiatan ini diharapkan motivasi belajar dan pemahaman materi matematika warga belajar Paket B dapat meningkat sehingga hasil belajar matematika menjadi lebih baik.

## II. MASALAH

Pembelajaran matematika pada program Paket B masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi warga belajar maupun proses pembelajaran yang berlangsung (Sumarjaya et al., 2018). Sebagian warga belajar memiliki kemampuan dasar matematika yang beragam, motivasi belajar yang rendah, serta pengalaman belajar yang terbatas akibat putus sekolah dan kurangnya pendampingan belajar. Selain itu, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi serta hasil belajar warga belajar (Ompusunggu et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SKB Posko Karangbesuki, ditemukan bahwa warga belajar Paket B memiliki motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut terlihat dari tingkat

kehadiran warga belajar yang belum konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran beberapa warga belajar sering tidak hadir atau mengikuti pembelajaran secara tidak teratur. Rendahnya motivasi belajar pada pendidikan kesetaraan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman putus sekolah, tuntutan pekerjaan, kondisi ekonomi serta keterbatasan dukungan belajar di lingkungan sekitar. Rendahnya motivasi belajar tersebut berdampak pada kehadiran warga belajar sehingga mengalami keterlambatan dalam memahami materi yang diberikan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa warga belajar pendidikan kesetaraan masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar karena keterbatasan pengalaman belajar dan rendahnya intensitas pendampingan belajar (Darmawan et al., 2024).

Proses pembelajaran yang berlangsung juga menunjukkan bahwa warga belajar masih memerlukan pendampingan belajar yang lebih intensif dalam memahami materi matematika. Keterbatasan pendampingan menyebabkan beberapa warga belajar mengalami kesulitan saat mengerjakan latihan soal, memahami konsep dasar serta menyelesaikan permasalahan matematika secara mandiri (Inayah & Wafirah, 2024). Selain itu, perbedaan kemampuan akademik antarwarga belajar membuat proses pembelajaran membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan agar setiap warga belajar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, pendampingan belajar yang intensif menjadi kebutuhan penting untuk membantu warga belajar meningkatkan motivasi belajar (Gunawan, 2022). Pembelajaran matematika pada pendidikan kesetaraan memerlukan inovasi pembelajaran dan kegiatan pendampingan yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik warga belajar (Sondari et al., 2018). Diperlukan upaya pendampingan belajar yang mampu meningkatkan motivasi warga belajar agar lebih aktif dan konsisten mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Sejalan dengan penelitian Bela et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendampingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan pendampingan yang baik maka hasil belajar warga belajar juga akan meningkat (Faradiba et al., 2021).

### III. METODE

Merujuk pada hasil observasi awal di SMPN 01 Kota Malang, permainan tradisional belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari aktivitas olahraga rekreasi peserta didik. Peserta didik cenderung lebih familiar dengan permainan modern dan digital, sehingga pengetahuan dan pengalaman mereka terhadap permainan tradisional sebagai warisan budaya semakin terbatas. Selain itu, belum terdapat program pendampingan yang terstruktur untuk mengintegrasikan permainan tradisional dengan kegiatan olahraga rekreasi yang bersifat edukatif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan nilai-nilai karakter, kebersamaan, serta potensi pengembangan kreativitas dan kewirausahaan melalui permainan tradisional belum berkembang secara optimal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Program Bimbingan Belajar Matematika Paket B SKB Posko Karangbesuki dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Ismunandar et al., 2020). Tahapan ini disusun agar kegiatan pembelajaran berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar Paket B.

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak SKB Posko Karangbesuki mengenai jadwal kegiatan, materi pembelajaran dan kondisi warga belajar. Selain itu, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kebutuhan belajar serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran matematika. Tahap ini juga mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Perencanaan pembelajaran menjadi bagian penting agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan terarah (Fatoni et al., 2024).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan pembelajaran matematika kepada warga belajar Paket B secara luring atau tatap muka. Metode yang dilakukan meliputi ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, latihan soal dan pendampingan belajar secara langsung. Pembelajaran aktif diterapkan agar warga belajar lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Septiani & Rosmilawati, 2024).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian materi secara sederhana sesuai kemampuan warga belajar, kemudian dilanjutkan dengan contoh soal dan latihan bersama. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk membantu warga belajar yang mengalami kesulitan memahami materi matematika. Tutor juga memberikan motivasi belajar agar peserta didik lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pendampingan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kehadiran, partisipasi dan kemampuan warga belajar dalam mengerjakan latihan soal. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya. Evaluasi pembelajaran penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Hapsari & Shofwan, 2023).

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan pembelajaran matematika bagi warga belajar Paket B di SKB Posko Karangbesuki dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu warga belajar dalam memahami materi matematika yang dipelajari. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan pengelola dan tutor Paket B untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar warga belajar, menentukan jadwal pendampingan serta menyiapkan materi dan latihan soal yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan warga belajar.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar memiliki motivasi belajar yang rendah ditandai dengan kehadiran yang belum konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kemampuan dasar matematika warga belajar juga beragam. Hal ini menyebabkan beberapa warga belajar mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika dasar serta menyelesaikan latihan soal secara mandiri.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung melalui pemberian penjelasan materi, diskusi, tanya jawab serta latihan soal. Pendampingan dilaksanakan secara intensif dengan pendekatan yang lebih personal sehingga setiap warga belajar memperoleh kesempatan untuk bertanya dan mendapat bimbingan sesuai kesulitan yang dialami. Berikut dokumentasi pelaksanaan pendampingan pembelajaran matematika



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Tanya Jawab

Pada tahap penyampaian materi, tutor menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh warga belajar. Selama kegiatan pembelajaran, tutor memberikan contoh-contoh soal dan penjelasan langkah demi langkah dalam penyelesaiannya untuk membantu memperkuat pemahaman konsep pada materi yang disampaikan. Interaksi dua arah berupa tanya jawab antara tutor dan warga belajar juga dibangun dengan memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Tutor juga memberikan pertanyaan untuk warga belajar guna mengetahui pemahaman materi dari warga belajar. Kegiatan penyampaian materi menjadi dasar untuk melaksanakan diskusi dan pengerjaan latihan soal.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskusi dilaksanakan setelah penyampaian materi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep serta mendorong partisipasi aktif warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Melalui diskusi, warga belajar diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari bersama-sama. Tutor berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan memberikan penguatan terhadap jawaban dan pendapat yang disampaikan. Kegiatan diskusi membantu menciptakan lingkungan belajar yang aktif sehingga warga belajar menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide serta lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung, warga belajar menunjukkan antusiasme yang lebih baik dibandingkan sebelum pendampingan dilaksanakan. Kehadiran warga belajar dalam kegiatan pendampingan menunjukkan peningkatan karena mereka merasa terbantu dalam memahami materi yang dipelajari. Partisipasi warga belajar dalam pembelajaran juga meningkat. Ditunjukkan dengan keaktifan dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan serta kesediaan untuk mencoba menyelesaikan latihan soal yang diberikan.



Gambar 3. Pengerjaan latihan soal

Pengerjaan latihan soal ditujukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman warga belajar terhadap materi yang telah disampaikan dan juga melatih kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep matematika pada soal yang diberikan. Warga belajar mengerjakan soal secara mandiri dengan didampingi tutor yang akan memberikan arahan dan bantuan apabila ada yang mengalami kesulitan. Pemberian latihan soal dapat memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengasah keterampilan berhitung, meningkatkan ketelitian dan membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Dalam pengerjaan soal, tutor akan memberikan pendampingan personal jika masih ada warga belajar yang kesulitan mengerjakan soal karena masih belum memahami dengan baik materi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pendampingan Belajar Secara Personal

Pendampingan secara personal atau individual dilakukan agar tutor dapat memberikan perhatian yang lebih intensif sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing warga belajar. Tutor memberikan penjelasan ulang disertai dengan contoh yang relevan agar warga belajar bisa memahami materi yang disampaikan. Warga belajar diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Pendampingan secara individual dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar serta kemampuan warga belajar dalam menyelesaikan soal-soal matematika secara mandiri. Sejalan dengan penelitian (Inayah & Wafirah, 2024) yang mengemukakan bahwa keterbatasan pendampingan menyebabkan beberapa warga belajar mengalami kesulitan saat mengerjakan latihan soal, memahami konsep dasar serta menyelesaikan permasalahan matematika secara mandiri sehingga perlu adanya pendampingan yang intensif. Dengan adanya pendampingan individual, kesenjangan pemahaman antar warga belajar dapat diminimalkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selanjutnya, dilakukan pembahasan soal agar semua warga belajar bisa mengetahui kebenaran jawabannya.

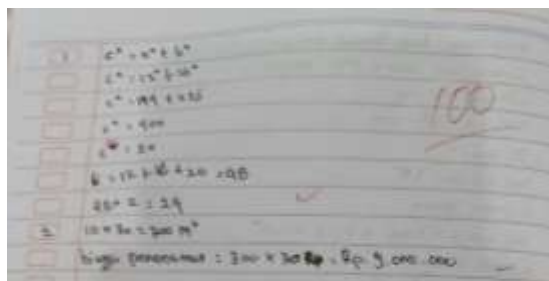


Gambar 5. Pembahasan latihan soal

Pembahasan latihan soal bertujuan untuk mengulas kembali proses penyelesaian soal serta memperkuat pemahaman warga belajar terhadap konsep-konsep matematika yang telah dipelajari. Tutor membahas setiap soal secara bertahap dengan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang benar. Melalui pembahasan soal, warga belajar dapat mengetahui letak kesalahannya sehingga dapat memperbaikinya pada kesempatan berikutnya. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ketelitian dan pemahaman konsep lebih mendalam sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Peningkatan motivasi belajar warga belajar terlihat dari perubahan sikap selama proses pembelajaran. Warga belajar yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Mereka lebih fokus saat mengikuti penjelasan materi dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan belajar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan memberikan dukungan akademik yang dibutuhkan warga belajar. Hasil ini sejalan dengan Bela et al. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mempelajari matematika.

Selain meningkatkan motivasi belajar, kegiatan pendampingan juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi matematika. Warga belajar yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar mulai mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Melalui latihan soal yang terarah dan pendampingan secara langsung, warga belajar dapat memahami langkah-langkah penyelesaian soal secara lebih sistematis. Berikut hasil pengerjaan latihan soal yang dikerjakan oleh warga belajar.



Gambar 3. Hasil Pengerjaan Latihan Soal

Berdasarkan hasil pengerjaan latihan soal tersebut, bisa dilihat bahwa dengan partisipasi belajar yang baik, maka hasil belajar warga belajar juga akan lebih baik. Kondisi ini menunjukkan

bahwa pendampingan belajar berperan penting dalam membantu warga belajar mengatasi kesulitan belajar yang selama ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran matematika. Temuan tersebut sejalan dengan Faradiba et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pendampingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program pendampingan belajar yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kehadiran, partisipasi dan kemampuan warga belajar dalam mengerjakan latihan soal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar mengalami peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi serta mampu menyelesaikan latihan soal secara mandiri dengan lebih baik. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan akademik antar warga belajar dan keterbatasan waktu belajar karena sebagian warga belajar memiliki tanggung jawab pekerjaan maupun aktivitas lain. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan belajar perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar peningkatan motivasi dan pemahaman materi yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Sejalan dengan penelitian Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan belajar penting untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan pembelajaran matematika di SKB Posko Karangbesuki memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman materi matematika warga belajar Paket B. Kehadiran tutor yang kompeten, pembelajaran yang lebih personal serta pemberian latihan soal yang terarah menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Sejalan dengan Pradita et al., (2026) yang mengungkapkan bahwa faktor pendukung meningkatnya motivasi warga belajar pendidikan kesetaraan adalah kompetensi tutor pada bidangnya. Program ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar dan membantu warga belajar pendidikan kesetaraan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran matematika pada warga belajar Paket B di SKB Posko Karangbesuki telah terlaksana dengan baik melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi matematika warga belajar. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kehadiran yang lebih konsisten, partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, keberanian bertanya dan berdiskusi serta kemampuan yang baik dalam menyelesaikan soal matematika. Pendampingan yang dilakukan secara intensif dan personal memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk memperoleh bantuan belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan pendampingan yang berpusat pada kebutuhan warga belajar, adanya interaksi langsung antara tutor dan warga belajar serta tersedianya latihan soal yang terarah untuk memperkuat pemahaman konsep matematika. Kompetensi tutor dalam bidang matematika menjadi faktor pendukung yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar warga belajar selama mengikuti kegiatan.

Kegiatan ini juga masih memiliki keterbatasan. Perbedaan kemampuan akademik antar warga belajar menyebabkan kebutuhan pendampingan yang berbeda-beda sehingga memerlukan

waktu yang lebih panjang. Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan juga menyebabkan materi yang dapat didampingi belum mencakup seluruh kompetensi matematika yang diperlukan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan pendampingan pembelajaran matematika pada warga belajar Paket B memiliki potensi untuk dikembangkan pada program-program selanjutnya. Pengembangan dapat dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih interaktif dan penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif sesuai karakteristik warga belajar pendidikan kesetaraan. Serta perlu adanya evaluasi hasil belajar yang lebih terstruktur yang dilakukan oleh tutor pendidikan kesetaraan untuk melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Paket B.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitriati, & Ramadhani, S. (2021). Validitas dan Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Daring pada Pendidikan Kesetaraan Paket B. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.30983/lattice.v1i2.5057>
- Bela, M. E., Bhoke, W., Bara, F. E., Rawa, N. R., Wangge, M. C. T., Wewe, M., ... Dhajo, K. K. (2022). Pendampingan Belajar Matematika Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Di Kelurahan Todabelu. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v3i1.440>
- Darmawan, D., Karlina, T., & Hanafi, S. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 491–498. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2022>
- Faradiba, S. S., Rahmawati, B., Nabilla, I. A., Pradana, R. A. A., Robba, R. B., Febriantika, S. D., & Wulandari, T. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Berbasis Literasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3547–3556.
- Fatoni, A. D., Winarti, H. T., & Wahyuni, S. (2024). Studi Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Kota Bangun. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 483–489.
- Gunawan, A. (2022). Pendampingan Aktktivitas Belajar Mengajar Santri di Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Baburrohmat Desa Rancapanggung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Al Maesarah : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sosial, dan Kemasyarakatan*, 1(1), 34–40.
- Hapsari, R. A., & Shofwan, I. (2023). Evaluasi Model Kirkpatrick dalam Pembelajaran Kesetaraan Paket B di SKB Banjarnegara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6666–6676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5476>
- Inayah, L., & Wafirah, M. (2024). Pendampingan Belajar Matematika Inovatif (Jarimatika) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Khidmatan*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.61136/q581ty61>
- Ismunandar, D., Rosyadi, Nandang, & Azis, K. (2020). Pendampingan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan di Desa Lajer Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.31943/abdi.v2i1.24>
- Isnun, A. N., Kartini, & Latang. (2024). Strategi Tutor untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)Ujung Pandang Makassar. Diambil dari [eprints.unm.ac.id](https://eprints.unm.ac.id)
- Ompusunggu, V. D. K., Yusnita, E., & Tarigan, S. C. L. (2025). Pendampingan Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Matematika Reaslitik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Abdi Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat-Universitas Quality*, 4(1), 88–96.

- 
- Pradita, D. A. C., Norhidayat, Mustangin, & Wahyuni, S. (2026). Strategi Tutor dalam Memotivasi Belajar Warga Belajar pada Program Paket Kesetaraan di PKBM Mandiri Bakti. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 10(3), 487-495.
- Sachlan, M. G. A., Lafiola, S., Alfaridzi, M. Y., & Darmawan, D. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Life Skill di PKBM Ummatan Wasathon. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 478-489.
- Septiani, P., & Rosmilawati, I. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif pada Warga Belajar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Istiqomah, 9(2), 64-69.
- Sondari, Y., Hamdani, D. I. A., & Nurhayati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Inklusif pada Program Kesetaraan di PKBM Srikandi. *Jurnal Comm-Edu*, 1(3), 14-19.
- Sumarjaya, I. W., Joni, M., Rupiasih, N. N., & Sibarani, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Paket B Dan C Di Pkbn Mentari Fajar Menggunakan Metode Polya. *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Paket B dan C di PKBM Mentari Fajar Menggunakan Metode Polya*, 17(3), 130-135. <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i03.p23>